

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Penerapan Kurikulum Merdeka**

###### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum pada dasarnya adalah suatu rencana yang berfungsi sebagai garis besar untuk mengarahkan pendidikan. Perencanaan kependidikan sangat memengaruhi apa yang dituangkan dalam rencana. Adapun pandangan tentang filosofi pendidikan yang di anut perencana membentuk perspektif tentang eksistensi pendidikan. Perlu di perhatikan bahwa setiap orang, serta ilmuwan pendidikan masing-masing memiliki pandangan unik tentang arti kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa kurikulum dapat di lihat dari dua perspektif yaitu dari sisi tradisional dan sisi modern (Alhamuddin, 2019: 2).

Ada pemahaman mengatakan bahwa kurikulum hanyalah rencana pelajaran sekolah hal ini di sebabkan oleh pandangan tradisonal. Menurut pandangan tradisional sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah adalah kurikulum sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya harus mempelajari buku teks yang telah di tentukan sebagai bahan pelajaran (Ali Sudin, 2014: 4). Sedangkan

pandangan modern menganggap kurikulum sebagai suatu proses pendidikan di sekolah bukan hanya rencana pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Seperti mempelajari banyak hal tentang berkebun, olahraga, pramuka, bahkan kelompok siswa, serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar. Semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah dianggap sebagai kurikulum (Ali Sudin, 2014: 5).

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum itu merupakan suatu perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdapat rencana, tujuan, materi, dan metode pengajaran yang disusun secara sistematis. Melibatkan keputusan dalam menentukan keputusan dalam menentukan apa, bagaimana, dan kapan materi pembelajaran disampaikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, termasuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum mencakup aspek, seperti kurikulum nasional, lokal, dan sekolah, serta mencakup pendekatan formal dan non-formal. Kurikulum juga mencerminkan visi dan nilai-nilai suatu sistem pendidikan, berperan penting dalam membentuk arah dan kualitas pendidikan.

**b. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diterbitkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik (Khoirurrijal

dkk, 2022). Bisa di katakan bahwa kurikulum merdeka ini memberikan warna baru dimana pembelajarannya beragama artinya untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, maka guru memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar sehingga pembelajaran dapat optimal (Ahmad dkk, 2021: 4452).

Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan menyesuaikannya dengan konteks lokal.

Jadi, kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memprioritaskan waktu siswa untuk lebih mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. kurikulum merdeka juga memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat

pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya. Konsep kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan lebih dalam menyusun kurikulum, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang ada di sekolah. Serta bertujuan mendorong adaptasi pendidikan secara fleksibel dan relevan dengan realitas sosial di sekitarnya.

**c. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Salah satu tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk mengatasi dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran. Kurikulum ini di rancang dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia dapat sebanding dengan pendidikan di negara-negara maju dengan siswa memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka ingin pelajari. Berikut ini adalah tujuan pembelajaran merdeka belajar:

**1. Mengembangkan Potensi Peserta Didik**

Salah satu tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk meningkatkan potensi siswa. Kurikulum mandiri ini mudah digunakan dan fleksibel untuk pembelajaran. Selain itu kurikulum mandiri dalam berfokus pada materi esensial dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan demikian siswa di harapkan dapat

meningkatkan keterampilan mereka dengan menggunakan kurikulum mandiri. Ini adalah keuntungan yang jelas dari kurikulum yang lebih menekankan pada kebebasan siswa. Kurikulum ini juga membuat proses rekrutmen siswa lebih mudah bagi guru.

### 2. Pembelajaran Yang Lebih Menyenangkan

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk membuat pendidikan lebih menyenangkan bagi siswa dan pendidik. Selama ini pendidik di Indonesia lebih menekankan pada pengetahuan. Tetapi kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

### 3. Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan

Pada masa ini revolusi industri pendidikan 4.0 sekarang dimulai dan Kemendikbud meluncurkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini bertujuan untuk menjawab tantangan yang ada pada masa sebelumnya (Ahmad Darlis dkk, 2022: 393-394).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum

merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan. sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya. Mendorong pengembangan keterampilan dan potensi unik yang dimiliki siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan relevan. Menciptakan pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk menghadapi tantangan global.

#### **d. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Berikut ulasan lebih lanjut terkait karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka.

##### **1. Pembelajaran Berbasis Projek Yang Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila**

Program penguatan profil pelajar pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dimaksudkan untuk meningkatkan upaya untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila berdasarkan standar kompetensi lulusan. Projek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila direncanakan untuk dilakukan secara terpisah

dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler tidak boleh dikaitkan dengan tujuan, muatan, dan rangkaian kegiatan pembelajaran proyek. Untuk merencanakan dan melaksanakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, sekolah dapat melibatkan masyarakat dan dunia kerja. Dalam pembelajaran berbasis proyek konsep kontekstual dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya di sebutkan. Kurikulum prototipe pembelajaran berbasis proyek dianggap dapat membantu pemulihan pembelajaran akibat kehilangan pengetahuan sebagai pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (Jamilatun Nafi'ah, 1967: 5-24).

2. Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial  
Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Terpusat pada peserta didik,
2. Berfokus pada penguasaan kompetensi,
3. Tujuan pembelajaran spesifik,
4. Penekanan pada unjuk kerja atau kinerja,
5. Pembelajaran yang lebih individual,
6. Interaksi menggunakan berbagai metode, aktif, pemecahan masalah dan kontekstual,
7. Pengajar



menjadi lebih fasilitator, 8. Berorientasi pada kebutuhan individu, 9. Umpan balik langsung, 10. menggunakan modul, 11. Belajar di lapangan (praktek), 12. Kriteria penilaian menggunakan acuan patokan.

Metode pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di dasarkan pada efektivitas. Kurikulum tersebut berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk mencapai kompetensi dasar. Pemfokusan tersebut di sesuaikan dengan materi yang penting, relevan, dan mendalam (Jamilatun Nafi'ah, 1967: 5-24).

### 3. Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran

Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar pembelajaran harus fleksibel. Tujuan fleksibilitas kurikulum adalah untuk membuat kurikulum lebih relevan dan siap untuk mengadaptasi dengan perubahan yang berbeda dan dinamika lingkungan. Mereka juga ingin memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Salah satu cara guru dapat memenuhi kebutuhan

semua siswa pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi adalah metode pembelajaran dimana siswa mempelajari materi berdasarkan kemampuan mereka, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka ini mencegah siswa menjadi frustrasi atau gagal selama proses pembelajaran (Desy Wahyuningsari dkk, 2022: 529-535).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kurikulum merdeka itu menonjolkan beberapa karakteristik pembelajaran yang berbasis proyek, berbasis kompetensi dengan fokus pada materi esensial, dan memberikan fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek kurikulum merdeka menekankan penguatan profil pelajar pancasila melalui kegiatan kokurikuler. Adanya pendekatan berbasis kompetensi, penguasaan kompetensi, dan metode pembelajaran yang beragam. Memberikan keleluasaan kepada guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

**e. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk

mengamati permasalahan lingkungan sekitar dan mencari solusi untuk menguatkan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini tercantum dalam Keputusan Mendikbudristek No.262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, diantaranya memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan beban kerja guru (Akhmad Zaeni dkk, 2023: 52). Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek dilakukan di luar jadwal pelajaran rutin, lebih fleksibel dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, serta tidak harus berkaitan erat dengan capaian pembelajaran mata pelajaran apa pun.

Profil pelajar Pancasila kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dibuat untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Visi dari pendidikan Indonesia mewujudkan indonesia yang maju, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Menurut Pemendikbud No. 22 Tahun 2020 pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki

kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pelajar pancasila nantinya diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-harinya serta mampu bersaing untuk menjadi manusia yang unggul, produktif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman (Adi Darma Surya dan Aysha Pebrian, 2022: 22).

**f. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri dari 1 tahap, yaitu tahap D. tahap D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX, struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler
- b. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari total JP per tahun.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan secara fleksibel baik dari segi muatan dan waktu. Dari segi muatan proyek profil harus menunjukkan pencapaian profil pelajar pancasila sesuai fase siswa dan tidak harus terkait dengan hasil belajar mata pelajaran tersebut.

Dalam hal manajemen waktu proyek dapat di laksanakan dengan menggabungkan jam pelajaran dari semua mata pelajaran dan total waktu yang di habiskan untuk proyek.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler (Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan di luar intrakurikuler. Jadi Ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran proyek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.